

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“ PEMBANGUNAN PEDESAAN BERKELANJUTAN  
BERBASIS PETERNAKAN DI INDONESIA “

11 - 12 Agustus 2016

BANK INDONESIA PROVINSI SULAWESI UTARA



FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI

ISBN : 978-979-3660-44-8

# PROSIDING

## *Seminar Nasional*

### **Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Pternakan di Indonesia**

Penulis : Nansi Margret Santa, dkk  
Editor : Charles L. Kaunang  
Agustinus Lomboan  
Betty Bagau  
Stanly O.B. Lombogia  
Nansi Margret Santa  
Desain : Lidya S. Kalangi  
Layout Sampul : Ingriet D.R. Lumenta  
Percetakan : Herman Nayoan  
ISBN : 978-979-3660-44-8

**Cetakan Pertama 2016**

**Dilarang mengutip dan atau memperbanyak tanpa izin  
tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk  
apapun baik cetak, footprint, mikrofil dan sebagainya**

**Penerbit :**

**UNSRAT PRESS**

**UPT Percetakan dan Penerbitan**

**Telp : 0431-824102**

**Fax : 0431-824102**

**E-mail : [unsratpress@gmail.com](mailto:unsratpress@gmail.com); [nansisanta@yahoo.com](mailto:nansisanta@yahoo.com)**

## Kata Pengantar

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan KaruniaNya yang senantiasa dilimpahkan sehingga Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis Fakultas Peternakan Ke-53 tahun 2016 dengan Tema ” Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan di Indonesia ”. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjalin komunikasi ilmiah antar akademisi, peneliti, praktisi, pemangku kebijakan, dan komunitas untuk pengembangan sumberdaya lokal dan menghasilkan kontribusi yang berpihak terhadap usaha peternakan yang ada dipedesaan.

Pembangunan pedesaan saat ini mulai nampak dari segi segi infrastruktur, tetapi dari segi pengembangan sub-sektor peternakan masih belum nampak. Oleh karena itu diperlukan trobosan, yang dimulai dari fakultas peternakan dengan berbagai *stakeholders* maupun lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif, agar tercipta sinergi antara perguruan tinggi, pembuat dan pengambil kebijakan. Peternakan secara umum sangat penting, karena salah satu penyumbang bahan pangan sumber protein hewani yang berkuaitas tinggi, di Sulawesi Utara pemenuhan daging dapat terpenuhi dikarenakan sumber daging yang berasal dari ternak babi dan faktor lain dibidang perikanan yaitu ikan.

Seminar Nasional Pembangunan pedesaan berkelanjutan berbasis peternakan di Indonesia Pertama yang diselenggarakan oleh Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado berupaya menjadikan pembangunan dipedesaan tetap tumbuh dan terus berkembang. Seminar ini diharapkan dapat bersinergi dengan pemerintah pusat, daerah dan *stakeholder* yang ada, selanjutnya dapat memberikan rekomendasi atau masukan kepada pihak legislatif, untuk pembangunan peternakan secara umum dan lebih khusus pembangunan peternakan di Sulawesi Utara.

Manado, 11 Agustus 2016  
Panitia

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
<b>Pemakalah Undangan</b>	
Kebijakan Pengembangan Peternakan Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Agroekosistem Di Pedesaan <i>Artise H. S. Salendu</i>	1-12
Masyarakat Desa Berubah Pesat <i>Ganjar Kurnia</i>	13-18
Kebijakan Dan Dukungan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Akselerasi Agroinovasi Berbasis Sumberdaya Lokal Menuju Kemandirian Pangan Di Sulawesi Utara <i>Arie Bororing</i>	19-27
Sulawesi Utara “Pusat” Peternakan “Fighting Cock” Di Indonesia <i>Muhammad Idris</i>	29-32
<b>Pemakalah Oral</b>	
Penggunaan Tepung Daun Pangi ( <i>Pangium edule Reinw</i> ) Dalam Ransum Terhadap Performans Burung Puyuh ( <i>Coturnix coturnix japonica</i> ) Fase Starter <i>Cherly Sarajar, Wapsiaty Utiah, M.E.R. Montong, Jaqueline Laihad, Linda Tangkau</i>	33-38
Kualitas Sifat Kimia Telur Asin Asap Yang Menggunakan Dry Packing Berbeda <i>Afriza Yelnetty, Rahmawaty Hadju, Moureen Tamasoleng, Nova Lontaan, Merry Rotinsulu</i>	39-44
Upaya Peningkatan Produktivitas Dalam Agribisnis Sapi Potong Melalui Penerapan Panca Usaha Ternak <i>Sri Ayu Andayani, Dadan Riyanurdin</i>	45-52
Optimalisasi Usaha Ternak Puyuh Dengan Penggunaan Mesin Tetas Semi Otomatis <i>Nansi Margret Santa, Jolyanis Lainawa, Stanly O.B. Lombogia</i>	53-60

Kontribusi Usaha Ternak Itik Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Itik di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa <i>Eusebius Kussoy Malingkas Endoh</i>	61-64
Penerapan <i>Eco-Financial Analysis</i> Untuk Pengembangan Peternakan Di Pedesaan Yang Berkelanjutan <i>Merry A.V. Manese, Richard E.M.F. Osak, Adrie A. Sajouw</i>	65-70
Hubungan Peran Penyuluh Pendamping Dengan Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Kasus pada Anggota Gabungan Kelompoktani Karyawan di Desa Karyawangi Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya) <i>Zulfikar Noormansyah, Ruhjana Kamal</i>	71-84
Kajian Empirik Manajemen Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Potong Di Sulawesi Utara <i>Jolanda K. J. Kalangi, Jolyanis Lainawa</i>	85-100
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis <i>Muhamad Nurdin Yusuf</i>	101-106
Pemanfaatan Media Elektronik Dalam Proses Penyuluhan Pada Kelompok Peternak Ayam Buras Wanita Kaum Ibu Di Kelurahan Kinali Kabupaten Minahasa <i>Anneke Katrin Rintjap, Judi Tumewu, H.O Gijoh</i>	107-112
Upaya Peningkatan Kemampuan Penerapan Teknologi Pengolahan Silase dan Amoniasi Pakan Pada Peternak Sapi Potong di Desa Tumuluntung Kabupaten Minahasa Utara <i>Erwin Wantasen, Erwin Hubert B. Sondakh, Ingriet Deiby Rinny Lumenta</i>	113-120
Identifikasi Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur <i>Ivan Chofyan, Muhammad Ilham</i>	121-132
Analisis Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi Potong di Desa Srigonco kecamatan Bantur kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur <i>Lidya S. Kalangi, Stanly O. B. Lombogia, F. D. Lumy</i>	133-138
Penerapan Teknologi Pengolahan Feses Ternak Menggunakan <i>Effective</i> <i>Mikroorganism</i> (EM <sub>4</sub> ) Di Desa Ponto Kecamatan Wori <i>Florenzia Nerry Sompie, Kartini Maaruf, Hengky Liwe</i>	139-144

Penerapan Teknologi Sistem Pemeliharaan Kering di Lahan Terbatas Pada Kelompok Peternak Itik Kelurahan Manado Utara I Kota Manado <i>Meity Revoni Imbar, Betty Bagau</i>	145-150
Kontribusi Pangan Hasil Ternak Dalam Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Lokasi Wilayah Perkotaan Dan Wilayah Perdesaan Kabupaten Flores Timur-NTT <i>Helena da Silva, Paskalis Fernandez, Sintya JK Umboh</i>	151-158
Respons Trigliserida Dan Kolesterol Ayam Buras Pedaging Terhadap Penggantian Tepung Ikan Dengan Tepung Manure Hasil Degradasi (Mhd) Larva <i>Hermetia Illucens L</i> <i>Heidy J. Manangkot, Merri Diana Rotinsulu</i>	159-166
Pengembangan Ternak Kelinci Ditinjau Dari Aspek <i>feeding</i> <i>Sonny A.E. Moningkey, Y.R.L. Tulung, R.A.V Tuturoong</i>	167-174
<b>Pemakalah Poster</b>	
Penerapan Formula Ransum Broiler Mengandung Rumput Laut Kepada Kelompok Tani Ternak Ayam Desa Pinili dan Klabat <i>Ivonne M.Untu, Veybe G. Kereh, Fenny R. Wolayan</i>	175-178

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PARTISIPASI  
PETANI DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO 4:1 DI  
KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS**

**Muhamad Nurdin Yusuf <sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

E-mail : muhamadnurdinyusuf@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis; (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian. Ukuran sampel yang diambil sebanyak 24 orang secara sensus. Tujuan penelitian pertama dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kelas interval untuk melihat tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani, sedangkan tujuan penelitian kedua dianalisis menggunakan model regresi linier berganda untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat partisipasi petani dalam dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 termasuk ke dalam kategori tinggi (66,67 persen), sisanya termasuk ke dalam kategori menengah (33,33 persen), dan (2) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani (Y) dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 secara simultan adalah umur ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), dan frekwensi mengikuti penyuluhan ( $X_3$ ). Secara parsial luas lahan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani (Y) dalam dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1, sedangkan umur ( $X_1$ ) dan frekwensi mengikuti penyuluhan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani (Y) dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1.

Kata Kunci : Partisipasi, Petani, Kelompok tani, Jajar legowo 4:1.

**PENDAHULUAN**

Permintaan pangan terutama beras terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010 permintaan beras mencapai 41,50 juta ton, dan diperkirakan akan terus meningkat sampai 78 juta ton pada tahun 2025, dengan demikian akan terjadi defisit beras sekitar 12,78 juta ton (13,50% per tahun) apabila tidak dilakukan peningkatan produktivitas dan perluasan areal panen (Kusmiyati dan Hartono, 2014).

Peningkatan produksi padi nasional masih bertumpu pada upaya peningkatan produktivitas karena perluasan areal pada lahan baru menghadapi berbagai kendala, namun di lain pihak upaya peningkatan produksi padi saat ini terganjal oleh berbagai kendala, seperti konversi lahan sawah subur yang masih terus berjalan, penyimpangan iklim, gejala kelelahan teknologi, penurunan kualitas sumberdaya lahan yang berdampak terhadap penurunan atau pelandaian produktivitas (Putra dan Tarumun, 2012).

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian (padi) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Tetapi di dalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani (Yusuf, 2015). Dengan demikian, peningkatan produktivitas memerlukan dukungan inovasi teknologi seperti

peningkatan indek panen, varietas unggul, penggunaan benih bermutu dan berlabel, pengendalian OPT, pengelolaan hara, pengaturan populasi tanam, melalui sistem tanam dan lainnya. Perbaikan sistem tanam melalui penerapan sistem jajar legowo merupakan salah satu inovasi teknologi yang telah diperkenalkan dalam usahatani untuk meningkatkan produktivitas padi (Anonim, 2000 *dalam* Aribawa, 2012).

Kecamatan Banjarsari (2015), melaporkan bahwa rata-rata produktivitas padi sawah adalah sebesar 5,84 ton/ha. Melalui penerapan teknologi pola tanam padi jajar legowo 4:1 diharapkan produktivitas padi dapat ditingkatkan. Walaupun petani sudah mengenal teknologi jajar legowo, namun dalam prakteknya tidak semua petani menerapkan teknologi tersebut. Hasil penelitian Nazam, dkk (2000), menunjukkan bahwa produktivitas padi dengan menggunakan teknologi jajar legowo 2:1 maupun 4:1 adalah sebesar 9 ton/ha.

Partisipasi petani pada kegiatan pola tanam padi jajar legowo 4:1 diharapkan dapat mendorong terwujudnya tujuan diadakannya kegiatan. Namun dalam pelaksanaannya partisipasi petani dalam mengikuti setiap kegiatan dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi petani. Karakteristik yang mempengaruhi petani dalam berpartisipasi adalah karakteristik sosial ekonomi yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan (Adisasmita, 2006).

Hasil penelitian Janah dan Effendi (2011), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi usia, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, pekerjaan, penghasilan, dan luas lahan. Hasil penelitian Lalla (2012) menunjukkan bahwa : (1) tingkat adopsi teknologi jajar legowo 2:1 termasuk dalam kategori rendah; (2) faktor internal petani yang berhubungan dengan tingkat adopsi teknologi jajar legowo 2:1 adalah motivasi mengikuti teknologi jajar legowo 2:1, tingkat keuntungan relatif, tingkat kerumitan, dan tingkat kemudahan untuk dicoba. Faktor eksternal petani semuanya berhubungan tidak nyata dengan adopsi teknologi jajar legowo 2:1; (3) tingkat adopsi teknologi jajar legowo 2:1 menunjukkan hubungan yang nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji : 1) Tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis; (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis terhadap 24 orang petani yang menjalankan usahatani padi sawah dengan sistem jajar legowo 4:1. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur serta studi dokumentasi dari dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian.

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tingkat partisipasi petani (Y) dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 adalah bentuk keterlibatan dan keikutsertaan petani secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan. yang diukur dari : frekuensi kehadiran dalam pertemuan, keaktifan kelompok dalam berdiskusi, keterlibatan dalam kegiatan fisik, dan kesediaan membayar iuran atau sumbangan, kemudian dibagi ke dalam kategori rendah (*non participation*), menengah atau semu (*degress of tokenism*), dan tinggi (*degress of citizen power*).
2. Umur ( $X_1$ ) adalah usia petani yang dihitung dari tanggal lahirnya sampai pada penyebaran kuisioner yang dihitung dalam satuan tahun (th).
3. Luas lahan ( $X_2$ ) adalah luas lahan yang dimiliki petani serta digunakan untuk usahatani padi yang dihitung dalam satuan hektar (ha)
4. Frekuensi mengikuti penyuluhan ( $X_3$ ) adalah banyaknya penyuluhan yang telah diikuti petani selama satu tahun (th).

Tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 dihitung menggunakan rumus menurut Sudjana (2002) sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{Nilai Maksimal-Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat partisipasi petani

$b_0$  : Intersep/ konstanta

$b_i$  : Koefisien arah garis regresi

$X_1$  : Umur

$X_2$  : Luas lahan

$X_3$  : Frekuensi mengikuti penyuluhan

e : Faktor lain

Pendugaan parameter menggunakan programasi komputer SPSS 16.0.

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F sedangkan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tingkat Partisipasi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1

Konsep partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep partisipasi menurut Sherry Arstein (1969) yang lebih dikenal dengan “Delapan Tangga Partisipasi Arstein”. Konsep ini membagi tingkat partisipasi ke dalam delapan tingkatan partisipasi yang digolongkan ke dalam tiga golongan besar. Pertama adalah derajat terbawah, yaitu *non participation (manipulation dan therapy)*, derajat menengah atau derajat semu yaitu *degress of tokenism (information, consultation, dan placation)*, dan terakhir adalah derajat tertinggi yaitu *degress of citizen power*

## Prosiding Seminar Nasional

### Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan di Indonesia

(*partnership, delegated power* dan *citizen control*). Tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem jajar legowo 4:1 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1

No.	Kategori	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Menengah	8	33,33
2.	Tinggi	16	66,67
	Jumlah	24	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagai besar responden (66,67 persen) mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi yaitu *degress of citizen power (partnership, delegated power* dan *citizen control*), sisanya sebesar 33,33 persen mempunyai tingkat partisipasi menengah atau semu, yaitu *degress of tokenism (information, consultation, dan placation)*.

#### B. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1

Variabel	Nilai Parameter	t-hit	Sig.
Intersep	0,891	1,046	0,308
X <sub>1</sub>	-0,042	5,229	0,018
X <sub>2</sub>	1,488	8,201	0,217
X <sub>3</sub>	0,350	6,202	0,019

R<sup>2</sup> = 0,321  
F.hit = 3,150

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,321 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada dalam model, sedangkan sisanya sebesar 0,679 dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai F hitung pada tingkat kesalahan 5 persen menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1.

Umur (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tua umur petani semakin rendah tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1.

Luas lahan ( $X_2$ ) yang dimiliki petani tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani semakin tinggi tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1. Hal ini disebabkan bahwa petani yang mempunyai lahan yang lebih luas akan lebih berhati-hati dalam menjalankan usahatannya untuk meminimalisir risiko yang dihadapi. Dengan demikian petani dapat lebih berinteraksi dan saling bertukar informasi dengan petani lain dalam kegiatan kelompok.

Frekwensi mengikuti penyuluhan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sering petani mengikuti penyuluhan semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1.

Penyuluhan dapat memotivasi petani untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Penelitian Akudugu, *et al* (2012) dan assis, *et al* (2014) menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan produktivitas melalui keputusan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1 sebagian besar berada pada kategori *degress of citizen power* yaitu sebesar 66,67 persen, dan sebagai lagi berada pada kategori *degress of tokenism* yaitu sebesar 33,33 persen.
2. Umur dan frekwensi mengikuti penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 4:1.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Partisipasi petani harus dibina melalui suatu program yang mendukung kesadaran dan kemampuan petani untuk terus terlibat dalam kegiatan sistem tanam jajar legowo 4:1 dalam rangka meningkatkan partisipasinya, peningkatan produksi padi, serta peningkatan pendapatan petani.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu bidang pertanian, serta dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan untuk meningkatkan produksi padi, serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi para peneliti lanjutan yang ingin memanfaatkan literatur ini sebagai sebuah literatur penunjang penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Akudugu, M.A., Guo, E., dan Kwesi, Dadzie, S.K. 2012. Adoption of Modern Agriculture Production Technologies by Farm Households in Ghana: What Factors Influence their Decision? *Journal of Biology, agriculture and Healthcare*, 2 (3) : 1-13.
- Assis, K., Azzah, Nurul, Z., dan Amizi, M.A. 2014. Relationship Between Socioeconomic Factors, Income and Productivity of Farmers: A Case Study on Pineapple Farmers. *IJRHAL*, 2 (12) : 67-78.
- Aribawa, I.B. 2012. Pengaruh Sistem Tanam Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Di Lahan Sawah Dataran Tinggi Beriklim Basah. Makalah Seminar Nasional Kedaulatan Pangan dan Energi 2012, Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. Juni 2012 : 1-10.
- Janah, M.D dan Effendi, M. 2011. Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Kelurahan Lampake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal EPP*. Vol. 8 No.1 : 9-16.
- Kecamatan Banjarsari. 2015. Kecamatan Banjarsari Dalam Angka 2014. Kecamatan Banjarsari. Banjarsari.
- Kusmiyati dan Hartono, R. 2014. Motivasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Jajar Legowo Padi Sawah. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol. 9. No. 1. Mei 2014 : 1-6.
- Lalla, H. 2012. Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Tesis. Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makasar.
- Mardikanto, T. 2003. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Nazam, M., Prisdininggo, A. Surachman, dan H. Sembiring. 2000. Teknologi Mina Padi Legowo. Mataram : Badan Litbang Pertanian.
- Putra, E., dan Tarumun, S. 2012. Analisis Faktor-Faktor Produksi Padi Study Kasus Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 3 (2): 117-134.
- Sudjana. 2002. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti. Tarsito. Bandung.
- Suriapermana, S., I. Syamsul, dan A.M. Fagi. 1990. Laporan Pertama Penelitian Kerjasama Mina Padi antara Balittan Sukamandi-IDRC Canada. Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi. Subang.
- Yusuf, Muhamad, N. 2015. Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus pada Kelompok tani Raksa Bumi III Desa Sindangsari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis). *Mimbar Agribisnis*. Vol 1. No. 1. Juli 2015 : 85-94.

Sponsored by :



# Sertifikat

Diberikan kepada

**Muhamad Nurdin Yusuf**

Atas peran sebagai

**PEMAKALAH**

Dalam kegiatan **Seminar Nasional** dengan tema :  
"Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan di Indonesia"  
Dilaksanakan pada tanggal 11-12 Agustus 2016 di Gedung Bank Indonesia  
dalam rangka Dies Natalis ke-53 Fakultas Peternakan UNSRAT Manado

Muhammad Idris, SE

Owner Raja Laut Farm

Dr. Ir. Arie Bororing, MSi

Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi SULUT

Dr. Stanly O.B. Lombogia, SPt, MSi

Ketua Panitia Dies Natalis ke-53

Prof. Dr. Ir. Charles L. Kaunang, MS

Dekan Fakultas Peternakan UNSRAT